

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya adalah suatu proses pembelajaran yang mengembangkan pengetahuan dan keterampilan, pendidikan saat ini menerapkan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka untuk memperbaiki kurikulum sebelumnya. Dalam buku Pengantar Ilmu Pendidikan bahwa pendidikan bukan hanya tentang transfer pengetahuan, tetapi juga melibatkan pelatihan keterampilan dan pengembangan karakter (Susilawati, 2024). Proses pendidikan menciptakan interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam lingkungan proses belajar. Salah satu yang berperan dalam proses pembelajaran yaitu guru atau pendidik, sebagai guru mempunyai peran dalam proses pembelajaran. Pendidikan memberikan pengetahuan agar siswa dapat menguasai materi dalam pembelajaran.

Proses pendidikan atau pendidikan formal diawali pada jenjang pendidikan sekolah dasar (SD). Lembaga pendidikan sekolah dasar bertujuan untuk memberikan modal awal bagi siswa dalam kemampuan akademis, keterampilan sosial dan pengembangan karakter. Pada jenjang sekolah dasar inilah sebagai guru atau pendidik dapat membentuk generasi awal yang tidak hanya mengandalkan pengetahuan tetapi keterampilan ikut berperan dalam pembelajaran. Maka kurikulum merdeka memiliki beberapa mata pelajaran wajib di sekolah dasar dengan menyesuaikan pendidikan yang semakin pesat. Selain itu pembelajaran saat ini juga disebut pembelajaran abad 21.

Pembelajaran abad 21 yaitu pembelajaran yang dibuat untuk membantu generasi dalam mengikuti perkembangan zaman dan kemajuan teknologi. Penyesuaian kurikulum dengan perkembangan teknologi dapat menjadi salah satu fondasi utama untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam era abad-21 (Mansyur et al, 2024) dalam buku belajar dan pembelajaran abad 21. Peran guru memiliki dorongan besar terhadap gaya belajar siswa sekolah dasar dalam perkembangan zaman, dengan begitu pendidik diharapkan untuk meningkatkan keterampilan dalam proses pembelajaran. Mata pelajaran sekolah dasar saat ini menyesuaikan dengan perkembangan pendidikan, Salah satu mata pelajaran wajib yang baru di sekolah dasar saat ini yaitu pelajaran IPAS.

Menurut (Suhelayanti et al, 2023) dalam buku pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial bahwa IPAS merupakan mata pelajaran yang menggabungkan ilmu pengetahuan alam dan ilmu sosial dalam Kurikulum Merdeka dengan tujuan membentuk pendidikan yang menyeluruh, lintas disiplin, dan sesuai dengan konteks kehidupan nyata. Dalam mencapai tujuan pelajaran IPAS pastinya terdapat strategi yang menunjang proses belajar. Selaras dengan (Fitri et al, 2024) bahwa pembelajaran berbasis teknologi dalam pembelajaran IPAS dapat membantu guru dalam proses pembelajaran. Teknologi informasi memiliki peran pada pembelajaran saat ini. Terdapat beberapa komponen penting dalam proses pembelajaran salah satunya yaitu model pembelajaran.

Model pembelajaran secara sederhana merupakan suatu konsep atau pola terstruktur dalam merancang proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut (Hendracipta, 2021) dalam buku ajar model-model

pembelajaran SD bahwa sebuah model pembelajaran mampu menjelaskan atau merinci tahapan pembelajaran, situasi belajar, serta perlengkapan pembelajaran yang dirancang secara terstruktur. Pemilihan model yang tepat dapat menentukan kualitas pembelajaran, model pembelajaran dengan menyesuaikan era digital yang menekankan pendidik dan siswa memiliki keterampilan teknologi.

Hasil belajar dapat dikatakan menjadi ukuran keberhasilan dalam proses pembelajaran, hasil belajar siswa pastinya dipengaruhi beberapa faktor salah satunya yaitu gaya belajar didalam kelas. Pendidikan memiliki peran dengan mengetahui kegiatan pembelajaran peserta didik, tetapi pada kenyataannya beberapa siswa berpendapat bahwa dalam materi pelajaran IPAS tidak dapat dipahami dan tidak menarik bagi siswa di kecamatan Lempuing Jaya, salah satunya SD Negeri 1 Mukti Sari. Harapan guru-guru sekolah untuk siswa memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan peneliti di sekolah dasar Negeri 1 Mukti Sari pada tanggal 4 November 2024, menurut wawancara bersama guru wali kelas IV dengan ibu Elan Rupial S.Pd didapatkan bahwa hasil belajar siswa yang rendah terutama pada mata pelajaran baru dikurikulum merdeka yaitu pelajaran IPAS. Dapat dilihat dari gaya belajar siswa dalam proses pembelajaran ketika guru menjelaskan materi, sebagian siswa tidak fokus serta saat diajak berdiskusi sebagian siswa tidak memahami penjelasan materi. Aktifitas siswa yang asik bermain tanpa memperhatikan proses belajar yang sedang berlangsung, siswa yang jenuh setiap kali materi dijelaskan oleh wali kelas, bahkan ketika guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa, mereka menjawab asal-asalan tanpa

memperdulikan benar atau tidaknya. Hal ini mengakibatkan pembelajaran yang dilakukan tidak tercapai dan kurang efektif, membuat guru berfikir keras dalam mengkondisikan proses belajar. Salah satu penyebabnya adalah sistem belajar yang kurang sesuai diterapkan dalam pembelajaran saat ini yang menyesuaikan siswa di era sekarang, dimana dengan materi yang monoton dan pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat pada pelajaran IPAS.

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka peneliti menawarkan model pembelajaran yang menyesuaikan tuntutan pembelajaran saat ini yang menekankan keterampilan tidak hanya kepada siswa tetapi pendidik dengan model pembelajaran yang terintegrasikan pada teknologi. Model pembelajaran yang dapat dipilih adalah model pembelajaran TPACK (*Technological, pedagogical, content knowledge*). Hal ini karena menyesuaikan keadaan pembelajaran saat ini dan model pembelajaran TPACK belum pernah diterapkan di SD Negeri 1 Mukti Sari. TPACK telah berfungsi sebagai suatu kerangka kerja yang digunakan untuk menganalisis kemampuan guru dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran (Rahmadi, 2019). Keunggulan TPACK merupakan salah satu pengetahuan baru yang harus dikuasai oleh guru untuk menyesuaikan gaya belajar siswa pada pembelajaran yang semakin berkembang.

Model pembelajaran TPACK berbantu aplikasi *assemblr edu* juga dapat menciptakan kerja sama antara guru dan siswa, membantu guru untuk lebih mudah dalam menjelaskan materi, serta siswa akan lebih fokus terhadap pembelajaran karena memiliki suasana belajar yang lebih berinovasi. Bahan ajar dengan mengaplikasikan komponen TPACK didalamnya akan memberikan kesempatan

kepada peserta didik untuk mengembangkann kemampuan peserta didik pada aspek penggunaan teknologi (Purnawati et al, 2020). Dengan bantuan *assemblr edu* aplikasi yang menawarkan fitur-fitur menarik dan membantu guru tentunya dalam proses pembelajaran yang mampu meningkatkan pemahaman dan menghasilkan capaian belajar yang lebih baik.

Model pembelajaran TPACK berbantuan *assemblr edu* merupakan pemilihan model dengan kemajuan belajar yang menyesuaikan gaya belajar siswa masa kini, dimana dapat menarik perhatian siswa sehingga tidak menciptakan kebosanan pada siswa. Dengan penggunaan media pada pembelajaran IPAS maka siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap inovasi pembelajaran yang baru mereka ketahui khususnya SD Negeri 1 Mukti Sari. Materi pembelajaran IPAS yang memiliki pemahaman yang semakin luas, maka media bantu yang kita pakai pun diharapkan membantu fasilitas belajar siswa. Salah satunya pada pelajaran IPAS dengan materi kekayaan alam daerahku, dengan ini siswa diajak memahami bersama-sama mengenai kondisi daerah tempat tinggal serta cara pengelolaannya dengan bantuan media yang dapat memberikan fitur yang menarik, kreatif dan lebih bervariasi sesuai kebutuhan.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti memberikan model pembelajaran TPACK dengan tujuan membantu guru dalam menyesuaikan model pembelajaran saat ini dan menarik perhatian siswa pada pembelajaran. Maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran TPACK Berbantuan *Assemblr Edu* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPAS Kelas IV”**

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada bagian latar belakang, berikut ini merupakan identifikasi masalah yang diangkat dalam penelitian ini.:

- a. Hasil belajar IPAS masih rendah
- b. Aktifitas siswa dalam mengikuti pembelajaran kurang aktif
- c. Siswa merasa bosan dan jenuh dalam proses pembelajaran
- d. Proses pembelajaran belum menggunakan model TPACK berbantuan *assemblr edu*

1.2.2 Pembatasan Lingkup Masalah

Berdasarkan latar belakang, terdapat pembatasan masalah yang dimiliki peneliti untuk memfokuskan penelitian ini agar terarah, maka pembatasan tersebut sebagai berikut:

1. Pengaruh yang dimaksud adalah membandingkan hasil belajar siswa yang diberi perlakuan model TPACK berbantuan *assemblr edu* dengan yang tidak mendapat perlakuan model TPACK berbantuan *assemblr edu*.
2. Materi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) yang dibahas oleh peneliti pada BAB 5 Cerita Tentang Daerahku Topik B: Daerahku dan Kekayaan Alamnya.
3. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas IV SDN 1 Mukti Sari Kabupaten OKI.

1.2.3 Rumusan masalah

Berdasarkan masalah yang ada, dapat dirumuskan dalam penelitian yaitu,
 “Apakah ada pengaruh model pembelajaran TPACK berbantu *assemblr edu* terhadap hasil belajar pada pembelajaran IPAS kelas IV SDN 1 Mukti Sari?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh atau tidak ada pengaruh pada penggunaan model pembelajaran TPACK berbantuan *assemblr edu* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini memberikan pengetahuan baru pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Model pembelajaran TPACK berbantuan *assemblr edu* dapat digunakan sebagai model penyeimbang perkembangan pendidikan serta bantuan aplikasi *assemblr edu* dapat dipergunakan untuk mata pelajaran wajib lainnya sebagai penunjang hasil belajar siswa menjadi lebih meningkat.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Penerapan model pembelajaran TPACK yang didukung oleh *Assemblr Edu* diharapkan mampu meningkatkan ketertarikan siswa Serta membantu mempermudah pemahaman materi, yang pada akhirnya memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

2. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan membantu guru-guru dalam meningkatkan pemahaman serta keterampilan dengan pembelajaran yang semakin berkembang, mempermudah guru dalam proses pembelajaran dengan model TPACK berbantu *assemblr edu* agar meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat membantu pihak sekolah meningkatkan kualitas pembelajaran, meningkatnya pemahaman pendidik serta selalu mengikuti perkembangan pembelajaran dan mendukung mutu pendidikan di SD Negeri 1 Mukti sari.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi yang berguna bagi peneliti lain dalam upaya untuk mengembangkan topik dengan menciptakan hal baru dengan permasalahan yang berbeda.

